

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bagi anak TK merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pembentukan kepribadian dan pengembangan fisik anak sehingga anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak TK. Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal.

Dengan demikian pendidikan di TK sangat diperlukan bagi perkembangan diri khususnya dalam meningkatkan identitas diri anak itu sendiri. Peningkatan konsep diri ini meliputi perkembangan identitas, perilaku mandiri dan mengatur diri anak itu sendiri. Seorang anak hendaklah mampu mengenali dirinya sendiri, dalam arti anak itu mampu memahami dan mengenali dirinya sendiri. Oleh karena itu pemahaman dan pengenalan identitas bagi diri seorang anak sangatlah diperlukan. Sebab pada kenyataan yang ditemui di lapangan masih ada sebagian anak yang belum mampu memahami dan mengenali dirinya sendiri. Hal ini terlihat pada rendahnya

kompetensi anak dalam melaksanakan berbagai aktivitas baik belajar maupun bermain.

Untuk mampu memediasi anak dalam melaksanakan berbagai aktivitas baik belajar maupun bermain secara maksimal sangat diperlukan kerja keras guru. Dalam konteks ini guru perlu memediasi berbagai aktivitas anak sehingga anak dapat menjalani masa kecilnya dengan ceria dalam memenuhi tugas perkembangannya. Salah satu hal yang menjadi fokus utama untuk ditingkatkan dengan baik adalah terkait

Perilaku mandiri merupakan manifestasi dari perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai perilaku mandiri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”. Dalam konteks ini perilaku mandiri adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri”. Misalnya mampu merapikan permainannya, memakai dan melepaskan baju dan sepatu sendiri, dan lain sebagainya. Peningkatan perilaku mandiri anak TK dilakukan sebagai upaya untuk membelajarkan anak dengan perilaku mandiri sejak dini sehingga menjadi kebiasaan baik dan melembaga dalam hidupnya.

Untuk meningkatkan perilaku mandiri anak dapat dilakukan dengan dengan menggunakan pendekatan individual. Pendekatan individual pada dasarnya merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara melakukan bimbingan secara individual, mengarahkan dan memfasilitasinya untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain secara mandiri sehingga anak terbiasa melakukannya. Dalam proses

pendekatan ini guru memberikan contoh. Berdasarkan contoh yang diberikan guru anak selanjutnya dilatih dan dibiasakan anak untuk melakukannya secara mandiri. Dengan pendekatan yang dilakukan secara individual ini maka anak akan memperoleh pengalaman nyata dari guru tentang tentang cara melakukan aktivitas belajar dan bermain secara mandiri.

Hasil pengamatan yang dilakukan khususnya di TK Negeri Pembina Kota Selatan menunjukkan bahwa dari 20 anak hanya sebanyak 7 anak (35 %) yang memiliki perilaku mandiri dalam belajar dan bermain. Sedangkan 13 anak (65%) belum menunjukkan perilaku mandiri dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain. Hal itu antara lain ditunjukkan dengan kurangnya perilaku mandiri anak untuk melakukan aktivitas belajar. Anak sering kali sangat tergantung pada orang tua yang menemaninya pada saat akan masuk kelas maupun pada saat mengerjakan tugasnya. Bahkan sering kali tugas anak dikerjakan oleh orang tua yang menemaninya sehingga anak menjadi tidak mandiri dalam pembelajaran.

Kondisi lainnya menunjukkan bahwa sebagian anak masih sangat tergantung pada bantuan guru untuk merapikan kembali alat yang digunakan dalam belajar dan bermain. Kurangnya perilaku mandiri anak dalam melakukan aktivitas belajar menyebabkan kemampuan anak dalam menguasai kompetensi yang diharapkan kurang optimal. Dalam konteks ini anak selalu membutuhkan bantuan guru untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Anak selalu gagal dalam melakukan aktivitas belajar jika guru tidak melakukan bimbingan secara kontinu. Kondisi riil

lainnya menunjukkan bahwa guru cenderung hanya menggunakan pendekatan secara klasikal untuk mengembangkan perilaku mandiri anak sehingga kurang berhasil dengan baik.

Mencermati kondisi tersebut maka salah satu cara yang dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan individual. Melalui pendekatan individual maka secara progresif diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anak dalam melakukan aktivitas belajar dan bermain di Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Perilaku Mandiri Melalui Pendekatan Individual Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Anak pada umumnya belum menunjukkan perilaku mandiri dalam melakukan aktivitas belajar dan bermain.
- b. Sebagian anak hanya mau masuk kelas jika ditemani oleh orang tuanya.
- c. Sering kali tugas anak dikerjakan oleh orang tua yang menemaninya sehingga anak menjadi tidak mandiri dalam pembelajaran
- d. Anak tidak terbiasa untuk merapikan kembali alat yang digunakan dalam belajar dan bermain.

- e. Anak kurang dapat menguasai kompetensi sesuai dengan yang diharapkan .
- f. Guru cenderung hanya menggunakan pendekatan secara klasikal dalam pembelajaran.
- g. Dari 20 anak TK Negeri Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo hanya sebanyak 7 anak (35%) yang memiliki perilaku mandiri dalam belajar dan bermain, sedangkan 13 anak (65%) belum menunjukkan perilaku mandiri dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan perilaku mandiri melalui pendekatan individual.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah perilaku mandiri anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan individual pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo?”.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Masalah belum optimalnya perilaku mandiri anak di TK Negeri Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo akan diantisipasi dengan menggunakan pendekatan individual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi terhadap tingkat perilaku mandiri anak.
- b. Mempersiapkan alat serta bahan yang digunakan dalam pembelajaran
- c. Memberikan penjelasan tentang cara menggunakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Membimbing anak satu persatu untuk menggunakan alat dan bahan yang disediakan
- e. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan secara mandiri dalam melaksanakan tugas dengan menggunakan alat dan bahan belajar yang telah disediakan
- f. Merespon kegiatan anak dan memberikan motivasi atas perilaku mandiri yang ditunjukkan dalam belajar.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk meningkatkan perilaku mandiri melalui pendekatan individual pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

- a. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan perilaku mandiri anak dalam melakukan aktivitas belajar dan bermain sehingga anak tidak perlu dibantu dalam melakukan berbagai aktivitas.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi guru taman kanak-kanak tentang strategi yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan perilaku mandiri anak.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Taman Kanak-Kanak dengan menjadikan pendekatan individual sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan perilaku mandiri anak.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu wahana untuk berlatih dalam mengembangkan kemampuan untuk menulis karya ilmiah.
- e. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini bermanfaat untuk dianalisis oleh peneliti yang lain dalam penelitian lanjutan untuk menganalisis konsep perilaku mandiri anak.